

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar sebagai tempat umum biasanya memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya akibat sampah yang dihasilkan oleh pedagang. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan.

Peningkatan volume sampah di suatu wilayah tanpa diimbangi dengan peningkatan mutu pengelolaan sampah akan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dari sisi kesehatan, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyebaran penyakit sehingga menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Dari segi lingkungan, sampah merupakan sumber pencemaran, baik itu pencemaran air, tanah dan udara (Prihatin, 2020).

Sistem pengelolaan sampah dimulai dari timbulan sampah, kemudian dilakukan proses pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah. Pemilahan pada sumber sampah sebaiknya disediakan tempat yang berbeda untuk jenis sampah tertentu untuk memudahkan pemusnahannya sampah tersebut. Dalam pewadahan sampah terdapat 3 pola pewadahan yaitu untuk sampah organik,

anorganik, dan sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud dalam Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari sumber untuk kemudian dibawa ke TPS.

Menurut penelitian Kasam (2011) mengenai analisis risiko lingkungan pada tempat pembuangan akhir sampah menunjukkan bahwa dengan adanya tempat penampungan sampah maka akan diikuti dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil identifikasi risiko dan analisis risiko terdapat empat komponen lingkungan yang mempunyai risiko tinggi yaitu pencemaran udara, pencemaran air tanah, berkurangnya estetika lingkungan dan pencemaran air yang disebabkan adanya timbulan gas, aliran lindi, rembesan lindi pada tanah serta bau.

Menurut Daeli (2017) dalam penelitiannya mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar Nou, menunjukkan salah satu penyebab permasalahan sampah di pasar adalah tingkat kepadatan lalat yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat. Penyakit yang dapat ditularkan oleh vektor lalat antara lain diare, kolera, typhus dan penyakit gangguan pencernaan lainnya.

Angka kepadatan lalat digunakan untuk menilai sanitasi lingkungan di suatu tempat. Semakin tinggi jumlah atau angka kepadatan lalatnya maka dapat menandakan bahwa sanitasi lingkungan di tempat tersebut buruk dan dapat mengindikasikan bahwa perilaku manusia di sekitar tempat tersebut tidak bersih. Tumpukan sampah yang ada di tempat sampah dapat dijadikan lalat sebagai tempat perkembangbiakannya, karena sampah organik seperti sampah sayur-

sayuran, buah-buahan, daging, dan sisa makanan yang ada di tempat penampungan sementara merupakan sumber makanan bagi lalat (Masyhuda et al., 2017)

Maka dari itu, manajemen risiko sangat penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko sebagai dasar upaya pengendalian dan pengelolaan terhadap potensi risiko. Menurut SNI ISO 31000:2018, risiko (*risk*) adalah efek dari ketidakpastian pada sasaran. Manajemen risiko (*risk management*) merupakan kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait dengan risiko (SNI ISO 31000:2018).

Pasar Pasir Gintung dalam pengelolaan sampah pasarnya bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Pengangkutan sampah dari TPS dilakukan 3 kali dalam sehari oleh petugas pengangkut sampah yang dilakukan pada pagi hari (07.00-10.00 WIB), siang hari (12.00-14.00 WIB), dan sore hari (17.00-20.00 WIB). Pasar Pasir Gintung berada di pusat kota dan di wilayah padat penduduk jadi sangat besar kemungkinan penularan penyakit di pasar. Pasar ini memiliki luas lahan 2200 m² dan luas bangunan 1412 m², dengan denah wilayah seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Denah Wilayah Pasar Pasir Gintung

Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di pasar Pasir Gintung ini bisa mencapai sekitar 17-18 m³/hari. Sampah ini berasal dari kegiatan jual beli yang ada di pasar. Dari timbulan sampah yang dihasilkan sampai ke pengumpulan sampah berpeluang menimbulkan risiko fisik, biologi, ergonomi dan psikososial yang berdampak bagi petugas pengumpul sampah, pedagang, dan pembeli di pasar. Serta berpotensi untuk mencemari lingkungan. Adapun risiko-risiko yang berpotensi terjadi sebagai berikut :

1. Pada proses pewadahan sampah di sumber berpotensi sebagai sarang vektor untuk berkembang biak dan terganggunya estetika lingkungan, karena tempat penyimpanan yang digunakan tidak tertutup, tidak kedap air serta dan sulit untuk melakukan pemusnahan sampah karena pewadahan menjadi satu.
2. Pada proses pemilahan sampah di sumber berpotensi terjadi risiko tertusuk sisa sampah benda tajam seperti pecahan piring, kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman karena tidak adanya pemisah antara sampah organik dan anorganik serta berisiko terpapar bakteri dari sisa pembuangan sampah.
3. Pada proses pengumpulan sampah dari sumber sampah ke TPS berpotensi munculnya gangguan penyakit kerja *musculoskeletal*, risiko terkena penyakit dari vektor seperti lalat dan tikus, tertusuk pecahan kaca, pecahan piring, tepian kaleng tidak rata, gangguan pernapasan akibat bau tidak sedap dari sampah, serta jarak TPS yang terlalu dekat dengan penjual dan sumber air sehingga berpotensi tinggi untuk mencemari lingkungan terutama air tanah yang digunakan untuk kegiatan pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas untuk mengelola potensi-potensi risiko yang ada pada proses pengelolaan sampah di pasar tersebut, perlu dilakukan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko sehingga dapat minimalisir atau menghindari risiko dan dampak yang berpotensi terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di latar belakang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen Risiko Lingkungan Terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tahapan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko terhadap pengelolaan sampah serta mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengelolaan sampah di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengidentifikasi risiko pada proses pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.

- c. Untuk menganalisis nilai risiko pada proses pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.
- d. Mengevaluasi risiko pada proses pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.
- e. Mengetahui tindakan pengendalian pada proses pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan atau saran kepada pihak pengelola Pasar Pasir Gintung mengenai manajemen risiko lingkungan yang berpotensi terjadi pada pengelolaan sampah pasar.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam manajemen risiko terhadap lingkungan.
3. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang manajemen risiko lingkungan terhadap pengelolaan sampah pasar mulai dari pewadahan, pemilahan dan pengumpulan sampah di Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung.